Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

TOGA LESTARI: EDUKASI PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK dan LOMBA TANAMAN OBAT KELUARGA ANTAR-RT DI PADUKUHAN SENTUL GENENG

TOGA LESTARI: EDUCATION ON ORGANIC WASTE UTILIZATION AND AN INTER-RT FAMILY MEDICINAL PLANT COMPETITION IN PADUKUHAN SENTUL GENENG

Agustina Widya [1*], Ayunityas Bintang [2], Thannia Filla Miftha [3], Hikmah Dinda Putri Nur [4], Putri Ayu Melani [5], Mifthaullatifah Adessia [6], Rostanti Ana [7], Sa Lilis Rahmawati [8], Masyitho Amin [9], Azhari Sendy Rizky [10], Prasetiyo Hamudi [11]

[1.] Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta,

[2.] Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta,

[3.] Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta,

[4]. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta,

[5]. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta,

[6]. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

[1]*Email widyaagustinaa39@gmail.com*, tyasbintang029@gmail.com, fillamiftah9@gmail.com, dindaputriiinh@gmail.com, putriayumelani9@gmail.com, adessiamifta@gmail.com, anarostanti7@gmail.com, lilysrahmawati@gmail.com; 4mn9102@gmail.com, sendyrizqi116@gmail.com, hamudiprasestiyo@unisayogya.ac.id

Article History:
Received: August 30th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *The "TOGA Lestari" Program was implemented in Sentul Geneng Hamlet, Sidoagung Village, Godean District, Sleman Regency, as a community empowerment initiative focusing on utilizing the surrounding environment and managing household organic waste. The activity was motivated by limited land availability for cultivation and the need to improve community understanding of organic waste utilization. This program aimed to increase community knowledge about Family Medicinal Plants (TOGA) and organic waste management, while encouraging residents to participate in maintaining plants in their surrounding environment. The activity was conducted from August 7 to 27, 2026, involving members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group and residents from RT 01 to RT 06. The method used was a participatory approach with a one-group pre-test and post-test design. The activities included educational sessions, practical training on processing organic waste into Liquid Organic Fertilizer (LOF), and an inter-RT TOGA competition. The results showed an improvement in participants' knowledge following the*

educational activities. The average pre-test score of 89.17 points increased to 100 points in the post-test, representing an increase of 10.83 percentage points. Residents also participated in planting and maintaining TOGA plants and utilized used items as planting containers. Although some plants wilted or died, most plants grew well and were maintained by the residents. Overall, this activity demonstrates that integrating TOGA utilization with organic waste management education can increase community participation in utilizing the surrounding environment and has the potential to be continued independently by the community after the program ends.

Keywords: *organic waste; TOGA (family medicinal plants); community education; inter-RT competition; environmental health*

Abstrak

Program "TOGA Lestari" dilaksanakan di Padukuhan Sentul Geneng, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan lingkungan sekitar dan pengelolaan sampah organik rumah tangga. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan lahan untuk bercocok tanam serta perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan sampah organik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pengelolaan sampah organik, serta mendorong partisipasi warga dalam pemeliharaan tanaman di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7–27 Agustus 2026, melibatkan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan warga dari RT 01 hingga RT 06. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan desain one group pre-test and post-test. Rangkaian kegiatan meliputi sesi edukasi, pelatihan praktik pengolahan sampah organik menjadi Pupuk Organik Cair (POC), serta lomba TOGA antar-RT. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Rata-rata skor pre-test sebesar 89,17 poin meningkat menjadi 100 poin pada post-test, atau meningkat sebesar 10,83 poin persentase. Warga juga berpartisipasi dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman TOGA serta memanfaatkan barang bekas sebagai wadah tanam. Meskipun sebagian tanaman layu atau mati, sebagian besar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan dipelihara oleh warga. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA yang dipadukan dengan edukasi pengelolaan sampah organik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, serta berpotensi untuk dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah kegiatan berakhir.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Sampah Organik, Pemberdayaan Masyarakat, Pupuk Organik Cair, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Tanaman Obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan tanaman yang dikembangkan di lingkungan rumah untuk mendukung kebutuhan kesehatan keluarga. TOGA umumnya dibudidayakan di pekarangan dan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan tradisional untuk membantu menangani berbagai gangguan kesehatan ringan (Anugrah et al.,

20205). Budidaya TOGA secara mandiri juga dapat mendukung kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan tempat tinggal (Sari, 2023). Selain sebagai penyedia tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan, TOGA juga memiliki fungsi preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif serta dapat memberikan nilai estetika pada lingkungan rumah (Yulion et al., 2022).

Pemanfaatan TOGA dapat dilakukan meskipun masyarakat memiliki keterbatasan ruang untuk bercocok tanam. Halaman rumah dan ruang kecil di sekitar tempat tinggal dapat dimanfaatkan dengan menggunakan wadah tanam yang sederhana yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai sebagai wadah tanaman juga dapat menjadi alternatif untuk mendukung kegiatan penanaman sekaligus mengurangi penggunaan barang baru. Dengan demikian, pengembangan TOGA tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan tanaman untuk kesehatan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya pemanfaatan lingkungan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Selain penggunaan lahan, pengelolaan sampah organik dari rumah tangga juga menjadi hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan berkelanjutan salah satu limbah organik yang datang dari kegiatan sehari-hari di rumah. Cahyasita et al. (2023) menunjukkan bahwa kemubaziran pangan pada tingkat rumah tangga masih menjadi persoalan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi itu menunjukan bahwa masyarakat perlu diajari tentang cara mengurangi dan memanfaatkan limbah makanan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidikan tentang pengurangan limbah sisa makanan bisa diadakan sebagai bagian dari kegiatan memperkuat masyarakat, agar meningkatkan kesadaran dalam memilah dan mengolah sampah rumah tangga, beberapa kegiatan sebelumnya sudah menggunakan pendekatan edukasi dalam pengembangan tanaman obat Arifah et al. (2024). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang tanaman obat dan membekali peserta dengan kemampuan dalam memanfaatkan tanaman obat tersebut. Sementara itu, kegiatan edukasi tentang *zero food waste* lebih fokus pada meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara mengurangi dan mengelola sampah makanan.

Berbeda dengan kegiatan tersebut, program TOGA Lestari menggabungkan edukasi pemanfaatan tanaman TOGA, edukasi dan praktik pemanfaatan limbah organik/*zero food waste*, serta lomba tanaman obat keluarga antar RT dalam satu rangkaian kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan dan merawat tanaman secara berkelanjutan. Program TOGA Lestari dilaksanakan di Padukuhan Sentul Geneng dengan melibatkan ibu-ibu PKK dari RT 01 sampai RT 06. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi mengenai pemanfaatan tanaman TOGA, edukasi dan praktik pemanfaatan limbah organik, serta lomba tanaman obat keluarga antar RT.

Tanaman yang digunakan terdiri atas serai, jahe, tomat, cabai, dan terong yang dapat dibudidayakan pada ruang yang tersedia di lingkungan rumah. Kegiatan tersebut disusun agar masyarakat bisa memahami dan merasakan langsung bagaimana memanfaatkan tanaman serta mengelola sumber daya yang ada disekitar lingkungan mereka. Program ini bertujuan untuk memperbaiki pengetahuan masyarakat tentang penggunaan TOGA, meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola limbah organik, serta mendorong partisipasi warga melalui kegiatan lomba antar RT. Dengan melibatkan para ibu-ibu PKK, program TOGA Lestari diharapkan bisa membuat penggunaan lingkungan lebih efektif dan membatu menjaga kegiatan penanaman serta pengelolaan lingkungan di Padukuhan Sentul Geneng secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh KKN 32 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yaitu “TOGA Lestari” menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan warga, pengurus RT, kader PKK, dan tokoh masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pada pengabdian masyarakat partisipatif ini menggunakan pendekatan desain one group pre-test dan post-test. Pendekatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan warga dalam pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk sederhana serta budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Selain itu, kegiatan lomba TOGA antar-RT dilaksanakan sebagai strategi untuk mendorong partisipasi, kreativitas, kepedulian lingkungan, dan keberlanjutan program di masyarakat.

Pelaksanaan dilakukan di wilayah RW 03 dan RW 04 yang terdiri atas enam RT (RT 01-RT06), Kalurahan Sidoagung, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada 7 Agustus - 27 Agustus 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di wilayah tersebut, khususnya ibu rumah tangga, kader PKK, dan pengurus RT yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan yang terdiri dari 15 peserta. Objek kegiatan mencakup limbah organik rumah tangga, seperti sisa sayuran, kulit buah, daun kering, dan sisa makanan, serta tanaman obat keluarga yang ditanam di pekarangan rumah maupun lingkungan bersama.

Pada pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan. Tahap persiapan meliputi survei lokasi dan analisis situasi bersama Dukuh, koordinasi perizinan kegiatan, penyusunan poster dan video interaktif edukasi pemanfaatan limbah sisa makanan menjadi pupuk organik cair. Tahap pelaksanaan terdiri dua rangkaian kegiatan, yaitu (1) lomba TOGA antara-RT yang berlangsung selama 20 hari dan dilakukan pemantauan setiap hari jumat, dengan penilaian menggunakan 4 kriteria; dan (2) edukasi pemanfaatan limbah organik berupa penyuluhan mengenai konsep *zero food waste*, pemilahan limbah organik rumah tangga, serta pemanfaatan sisa makanan sebagai bahan baku pupuk organik cair. Media edukasi yang digunakan yaitu poster dan video interaktif yang dibagikan melalui grup WhatsApp warga agar informasi dapat diakses dengan mudah dan menjangkau masyarakat lebih luas. Selain diberikan secara digital, poster edukasi juga dicetak dan ditempelkan pada papan informasi yang tersedia di wilayah Padukuhan Sentul Geneng sebagai media informasi yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan melalui pretest dan posttest pengetahuan, observasi partisipasi, dan dokumentasi hasil lomba. Data pengetahuan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rerata skor pretest dan posttest, sedangkan data partisipasi dan hasil lomba secara deskriptif kualitatif.

HASIL

A. Pelaksanaan Lomba TOGA Antar-RT

Pelaksanaan kegiatan Lomba Tanaman Obat Keluarga (TOGA), kegiatan ini merupakan salah satu jenis kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mendorong warga untuk memanfaatkan lahan pekarangan atau barang bekas secara optimal, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dan meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pembudidayaan tanaman yang bermanfaat bagi keluarga (Juliana et al., 2025). Karena warga tidak hanya melakukan penanaman, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam merawat dan memanfaatkan tanaman secara berkelanjutan, pemanfaatan pekarangan melalui TOGA juga dapat menjadi sasaran edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan berbasis TOGA sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi, praktik, dan pendampingan secara langsung dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan masyarakat

dalam pemanfaatan pekarangan dan media tanam dari bahan bekas.

1. Tahapan Persiapan

   Persiapan lomba TOGA dimulai dengan menyiapkan bibit tanaman untuk dibudidayakan oleh masing-masing RT. Bibit ini terdiri dari sereh, jahe, tomat, cabai, dan terong. Bibit tersebut diperoleh dengan cara membeli dan mencari secara mandiri oleh tim pelaksana. Pilihan ini didasarkan pada manfaatnya yang dapat digunakan dalam kebutuhan sehari-hari orang, kemudahan memperoleh bibit, dan perawatan yang relatif mudah.

   Pada rapat PKK tanggal 7 Agustus 2026, setelah bibit telah dikumpulkan dan disiapkan, tanaman akan dibagikan kepada perwakilan ibu-ibu PKK. Pertama, lomba antar RT dimulai dengan pembagian bibit. Selain itu, peserta diberi penjelasan tentang tujuan lomba, prosedur perlombaan, perawatan tanaman, jadwal pengawasan/ monitoring, dan standar penilaian yang akan digunakan.



Gambar 1. Pemberian Bibit TOGA

   Kegiatan lomba dilaksanakan dengan melibatkan RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, dan RT 06. Setiap RT bertanggung jawab untuk merawat dan mengembangkan tanaman yang telah diberikan selama periode perlombaan. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif warga selama proses pemeliharaan tanaman.

2. Pelaksanaan dan Mekanisme Lomba

   Lomba tanaman TOGA dimulai pada 7 Agustus dan berlangsung hingga 27 Agustus 2026. Selama periode tersebut, tim pelaksana melakukan pemantauan mingguan secara rutin, satu kali setiap hari jumat sore ke masing-masing wilayah RT secara langsung.Monitoring berkala dilakukan untuk memantau perkembangan tanaman dan membantu tanaman jika mengalami masalah, seperti layu, pertumbuhan yang buruk, serangan hama, atau membutuhkan perawatan. Selain itu, monitoring berkala bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta perlombaan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan tanaman yang diberikan sekreatif mungkin.

   Pada setiap kunjungan, tim melihat kondisi tanaman dan lingkungan penanaman, memberikan arahan apabila diperlukan, dan mencatat perkembangan tanaman untuk dievaluasi. Dengan adanya monitoring mingguan, kegiatan lomba diharapkan tidak

hanya menghasilkan tanaman yang tumbuh dengan baik, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam melakukan perawatan tanaman.

3. Kriteria dan Mekanisme Penilaian

Penilaian lomba TOGA dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu persentase hidup tanaman sebesar 50%, pertumbuhan tanaman sebesar 30%, dan kreativitas sebesar 20%. Penilaian dilakukan secara berkala selama monitoring dan kemudian ditetapkan melalui penilaian akhir pada tanggal 26 Agustus 2026 dan pengumuman juara perlombaan TOGA antar RT pada tanggal 27 Agustus 2026.

a. Persentase hidup tanaman (50%)

Keberhasilan utama kegiatan TOGA dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mempertahankan seluruh tanaman yang telah diberikan agar tetap hidup dan tumbuh dengan baik, sehingga aspek persentase hidup tanaman menjadi komponen yang paling penting

Penilaian mencakup jumlah tanaman yang bertahan hidup hingga perlombaan berakhir kondisi umum kesehatan tanaman, kemampuan peserta untuk mempertahankan tanaman selama perlombaan, dan konsisten perawatan tanaman selama kegiatan. Tanaman yang mampu mempertahankan kondisi sehat hingga akhir perlombaan memiliki nilai yang lebih besar.

b. Pertumbuhan dan kesehatan tanaman (30%)

Pertumbuhan tanaman, tanaman yang memiliki bobot penilaian 30% dinilai berdasarkan kondisi fisik dan perkembangan tanaman selama proses pemantauan. Faktor-faktor yang diamati termasuk: daun hijau dan terlihat sehat. Tanaman tidak mudah layu. Tanaman tumbuh dengan baik dan sesuai dengan jenisnya. Tanaman tidak mengalami kerusakan signifikan. Mereka juga tidak terkena hama atau penyakit yang parah. Tanaman dirawat secara teratur. Sehingga perkembangan tanaman dapat dibandingkan dari minggu ke minggu, penilaian pertumbuhan dilakukan melalui pengamatan langsung pada setiap kunjungan monitoring.

c. Kreativitas (20%)

Aspek ketiga yaitu kreativitas yang memiliki bobot 20%. Tujuan penilaian ini adalah untuk mendorong masyarakat untuk berkonsentrasi pada pertumbuhan tanaman selain menciptakan gambar TOGA yang menarik dan memiliki nilai di lingkungan.

Kreativitas dinilai dengan melihat penggunaan barang bekas untuk pot atau wadah tanaman. Kreatif dalam mengubah wadah bekas menjadi bermanfaat. Keunggulan dalam desain atau dekorasi menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Pemanfaatan barang bekas sebagai pot adalah bagian dari upaya untuk memberi tahu orang-orang tentang penggunaan kembali barang yang masih memiliki nilai guna. Kampanye pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan serupa dengan menggunakan barang bekas sebagai wadah tanaman untuk membantu penghijauan sekaligus meningkatkan kesadaran akan pengolahan limbah.

4. Monitoring dan Penilaian Akhir

Monitoring dilakukan setiap hari jumat sore dengan menggunakan metode kunjungan secara langsung ke RT 01 sampai RT 06 pemantauan ini untuk melihat perkembangan tanaman secara langsung dan memastikan bahwa seluruh peserta tetap

aktif dalam kegiatan. Selama lomba, pengamatan dilakukan secara teratur pengamatan setiap minggu didokumentasikan untuk mencatat perkembangan tanaman dan dipertimbangkan saat penilaian akhir. Pendampingan secara langsung juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat karena peserta memiliki kesempatan untuk berbicara secara langsung tentang masalah tanaman yang mereka hadapi.

Pada tanggal 26 Agustus 2026, penilaian terakhir dilakukan dengan mengacu pada seluruh kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu persentase tanaman hidup 50%, persentase pertumbuhan dan kesehatan tanaman sebesar 30%, dan persentase kreativitas sebesar 20%. Hasil penilaian kemudian direkapitulasi untuk menentukan RT yang memperoleh nilai terbaik. Penentuan pemenang dilakukan secara objektif berdasarkan hasil pengamatan dan kesesuaian dengan kriteria penilaian yang ditetapkan sejak awal kegiatan.

5. Keterlibatan Masyarakat

Keberhasilan lomba TOGA bergantung pada keterlibatan masyarakat. Ibu-ibu PKK dan warga RT 01-06 adalah peserta utama acara. Selama periode perlombaan, setiap RT bertanggung jawab untuk merawat tanaman yang telah dibagikan dan memastikan bahwa mereka tumbuh dengan baik.

Beberapa bentuk keterlibatan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menerima dan menanam bibit yang telah disediakan dan dibagikan saat perkumpulan ibu-ibu PKK.
2. Melakukan penyiraman dan perawatan tanaman secara rutin.
3. Memantau kondisi tanaman dan melakukan tindakan apabila ditemukan tanaman layu, mati, hilang dan terserang hama.
4. Mengembangkan kreativitas dalam menghias pot atau wadah tanaman dengan memanfaatkan barang bekas.
5. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar tanaman.
6. Mengikuti proses monitoring dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana.
7. Berpartisipasi dalam menjaga keberlangsungan tanaman setelah kegiatan perlombaan selesai.

Diharapkan keterlibatan tersebut akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap kegiatan, sehingga TOGA dapat dirawat dan dikembangkan oleh masyarakat setelah perlombaan berakhir. Pemberdayaan masyarakat juga telah menggunakan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan TOGA. Pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan warga dalam pengelolaan tanaman dan proses penanaman.

6. Hasil yang Diharapkan

Diharapkan melalui lomba TOGA masyarakat dapat menggunakan lahan yang tersedia secara lebih efisien dan produktif. Lahan barang bekas yang sebelumnya tidak digunakan sepenuhnya dapat digunakan untuk menanam berbagai tanaman yang bermanfaat bagi keluarga. Dari kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam dan merawat tanaman secara mandiri, selain memberikan manfaat lingkungan dan kesehatan (Anugrah et al., 2025).



Gambar 2. Pemanfaatan Barang Bekas

Dengan adanya kompetisi antar-RT akan mendorong orang untuk menanam tanaman dan membuat lingkungan yang lebih hijau. Ini juga akan mendorong mereka untuk membuat sesuatu dari barang bekas menjadi pot atau media tanam. Oleh karena itu, lomba TOGA tidak hanya dipandang sebagai kompetisi untuk memilih pemenang, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan kebiasaan baru dalam memanfaatkan lahan pekarangan, menjaga lingkungan, meningkatkan keterampilan bercocok tanam, dan mengembangkan potensi tanaman yang bermanfaat bagi keluarga.

7. Pengumuman dan Tindak Lanjut

Setelah penilaian akhir dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2026, hasil penilaian akan direkapitulasi berdasarkan semua elemen penilaian. Pengumuman pemenang direncanakan dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2026, dan akan dibagikan bersamaan dengan kegiatan video edukasi tentang pengolahan limbah organik. Diharapkan video edukasi yang digunakan untuk menyampaikan hasil kegiatan dapat membantu menyampaikan informasi dan pengalaman yang diperoleh masyarakat selama program dijalankan sekaligus mencatat seluruh kegiatan. Pemenang akan menerima hadiah sebagai pengakuan atas keterlibatan, kolaborasi, inovasi, dan keberhasilan dalam merawat tanaman selama perlombaan. Dari perlombaan TOGA yang keluar sebagai pemenang yaitu RT 04 (Juara 1) dan RT 02 (Juara 2). Semua RT yang memiliki hasil terbaik akan menerima hadiah secara langsung. Diharapkan bahwa kegiatan ini, selain memberikan penghargaan, juga akan mendorong warga untuk mempertahankan dan mengembangkan TOGA di lingkungan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, kompetisi TOGA dimaksudkan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, mulai dari persiapan bibit, pembagian tanaman, perawatan, pengawasan mingguan, penilaian akhir, dan pengumuman pemenang (Anugrah et al., 2025). Kesuksesan kegiatan tidak hanya diukur oleh RT yang menang, itu juga diukur oleh peningkatan keterlibatan warga, pemanfaatan lahan yang lebih efisien, keberhasilan dalam mempertahankan tanaman, inovasi dalam penggunaan barang bekas, dan keberlanjutan perawatan TOGA setelah kegiatan berakhir.

B. Pelaksanaan Edukasi Limbah Organik

Untuk pelaksanaan edukasi terkait pembuatan pupuk dari limbah organic dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2026. Kegiatan edukasi pemanfaatan limbah organik dilakukan agar masyarakat lebih mengerti cara mengelola limbah rumah tangga, sehingga bisa digunakan kembali menjadi barang yang bermanfaat bagi lingkungan. Edukasi diberikan melalui media visual dan video tentang cara memilah limbah organik, membuat pupuk organik cair, dan cara menggunakan pupuk tersebut untuk merawat tanaman obat keluarga. Selain itu, pemberian edukasi pemanfaatan limbah organik juga dibagikan dalam bentuk poster. Limbah sisa sayuran, kulit buah, dan bahan organik lainnya dapat diubah menjadi pupuk. Dengan ini, limbah tersebut tidak hanya menjadi sampah, tetapi dapat bermanfaat bagi tanaman.



Gambar 3. Pemberian Poster Edukasi

Materi diawali dengan pengenalan tentang pentingnya memilah limbah organik dan anorganik. Limbah yang bisa digunakan untuk membuat POC adalah sisa sayuran, kulit buah, sekam, dan cangkang telur, sedangkan plastik, logam, serta bahan makanan yang berminyak tidak digunakan. Pemilahan sampah sejak awal sangat penting karena memungkinkan limbah organik diubah menjadi barang berguna sekaligus mengurangi jumlah sampah yang dibuang.

Edukasi yang dilengkapi dengan video pembuatan POC bisa membantu masyarakat memahami cara memanfaatkan limbah organik dari rumah tangga. Selanjutnya, peserta diberi penjelasan tentang bahan dan langkah-langkah pembuatan POC, yaitu sisa sayur dan buah, air bersih, air cucian beras, gula merah, serta aktivator EM4. Penggunaan EM4 juga telah diterapkan dalam kegiatan pengolahan limbah organik rumah tangga melalui proses fermentasi (Alexandi et al., 2023). Limbah organik dihancurkan menjadi ukuran kecil, dimasukkan ke dalam wadah ⅓ bagian, lalu ditambahkan air hasil cucian beras, gula merah, dan EM4. Selanjutnya ditutup rapat, disimpan di tempat yang tidak terkena sinar matahari selama proses fermentasi, dan secara berkala dibuka untuk mengeluarkan gas yang dihasilkan hingga pupuk siap digunakan (Nurmas et al., 2025).

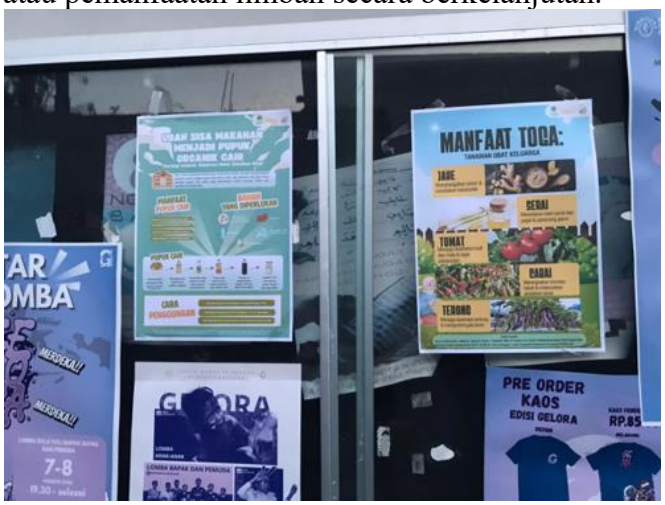
POC yang dihasilkan kemudian diperkenalkan sebagai salah satu bahan yang bisa digunakan untuk merawat tanaman TOGA. Peserta diberitahu bahwa POC harus diencerkan terlebih dahulu sebelum digunakan, yaitu dengan cara disiramkan ke tanah di sekitar tanaman atau disemprotkan langsung ke daun sebagai pupuk. Menggunakan limbah organik sebagai pupuk bisa menjadi cara alternatif untuk mengelola sampah sekaligus memenuhi kebutuhan pertanian tanaman (Azhar et al., 2024).

Dari pembuatan pupuk organik cair kemudian digunakan sebagai salah satu bahan yang bisa digunakan untuk merawat tanaman TOGA (Astriana et al., 2024). Peserta diberitahu bahwa POC harus diencerkan terlebih dahulu sebelum digunakan, yaitu dengan cara disiramkan ke tanah di sekitar tanaman atau disemprotkan langsung ke daun sebagai pupuk (Ginting et al., 2025).

Materi tersebut juga melibatkan tanaman TOGA yang bisa ditanam di sekitar rumah, seperti jahe, serai, tomat, cabai, dan terong. Dengan demikian, mengelola limbah organik tidak hanya bertujuan untuk mengurangi sampah di rumah tangga, tetapi juga untuk memanfaatkan hasilnya agar bisa digunakan dalam merawat tanaman. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlibat aktif dalam mengikuti materi dan latihan praktis, mulai dari mengenali bahan-bahan hingga memahami langkah-langkah pembuatan dan penggunaan POC.

Respons peserta berdasarkan hasil pemantauan menunjukkan tanggapan yang baik terhadap kegiatan edukasi pemanfaatan limbah organik. Peserta menunjukkan penerimaan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan serta memahami pemanfaatan limbah organik sebagai bahan yang dapat diolah kembali. Beberapa peserta juga telah memiliki pengalaman dalam mengolah atau memanfaatkan limbah organik sebelumnya, sehingga materi yang diberikan dapat menjadi tambahan pengetahuan sekaligus memperkuat pemahaman yang telah dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan dan pemahaman yang cukup baik terhadap pemanfaatan limbah organik, khususnya dalam pembuatan dan penggunaan pupuk organik cair untuk mendukung perawatan tanaman.

Dari segi keberlanjutan, kegiatan ini bisa diterapkan secara mandiri karena bahan yang digunakan berasal dari limbah rumah tangga yang mudah ditemukan. Pengolahan sisa sayuran dan buah menjadi POC bisa membantu masyarakat terbiasa memilah dan mengolah limbah dari rumah masing-masing. Selain itu, poster edukasi pemanfaatan limbah organik juga ditempelkan di papan informasi di Padukuhan Sentul Geneng agar mudah dijangkau oleh warga. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga mendorong penggunaan atau pemanfaatan limbah secara berkelanjutan.



Gambar 4. Penempelan Poster di Papan Informasi

Secara keseluruhan, edukasi tentang penggunaan limbah organik membantu peserta memahami cara memilah limbah, membuat POC, serta cara menggunakannya untuk membantu perawatan tanaman TOGA. Menggunakan media visual, video, demonstrasi, dan poster membuat proses belajar lebih mudah dimengerti dan memberikan pengalaman yang bisa

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bisa dilanjutkan sendiri sebagai cara untuk mengurangi sampah rumah tangga sekaligus memanfaatkan lingkungan secara lebih baik dan terus-menerus.

C. Hasil Partisipan & Keberlanjutan TOGA

Kegiatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan di Padukuhan Sentul RW 03 yang terdiri dari RT 01, RT 02, dan RT 03 dan Geneng RW 04 yang terdiri dari RT 04, RT 05, dan RT 06. Sosialisasi kegiatan dan lomba TOGA dilakukan melalui rapat ibu-ibu PKK pada 7 Agustus 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam merawat tanaman sekaligus mendorong kreativitas warga melalui pemanfaatan barang bekas sebagai wadah tanaman.

Partisipasi warga dalam kegiatan ini dilihat dari keterlibatan ibu-ibu di masing-masing RT sebagai penerima dan pengelola tanaman. Tanaman TOGA yang diberikan terdiri dari cabai, serai, jahe, terong, dan tomat. Setelah diberikan tanaman, warga melakukan penanaman dan perawatan secara mandiri dengan menggunakan barang bekas sebagai wadah tanam. Penggunaan barang bekas memberikan nilai tambah karena dapat dimanfaatkan kembali, barang tersebut dapat digunakan sebagai wadah tanaman yang lebih menarik dan memiliki nilai guna (Hazin et al., 2024).

Dari hasil pemantauan, sebagian besar menunjukkan perkembangan tanaman TOGA baik. Warga Padukuhan Sentul Geneng melakukan perawatan dengan cukup baik sehingga tanaman yang diberikan dapat tumbuh dan berkembang. Sehingga, masing-masing RT menunjukkan kreativitas dalam menghias media tanam dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang tersedia. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa keterlibatan warga tidak hanya terbatas pada menerima tanaman, tetapi juga mencakup proses perawatan dan pengembangan tanaman sesuai dengan kreativitas masing-masing RT (Widyatami et al., 2024).

Dengan demikian, tidak seluruh tanaman dapat tumbuh dengan optimal. Beberapa bibit tanaman TOGA mengalami kelayuan hingga akhirnya mati. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam kondisi tanaman, media tanam, kebutuhan air, paparan sinar matahari, maupun proses perawatan (Daryanti et al., 2024). Oleh karena itu, pemantauan dan perawatan secara rutin tetap diperlukan agar tanaman yang masih tumbuh dapat dipertahankan dan bibit yang mati dapat segera diganti.

Pada hasil perlombaan program "TOGA Lestari" dimenangkan oleh RT 04 (Juara 1) dan RT 02 (Juara 2). Bagi kedua RT yang terpilih sebagai juara diberikan hadiah berupa bibit tanaman, pupuk, dan peralatan tanaman. Untuk keberlanjutan kegiatan TOGA memiliki peluang untuk terus dilaksanakan oleh masyarakat setelah kegiatan KKN berakhir. Keterlibatan ibu-ibu dari masing-masing RT dalam menerima dan merawat tanaman menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberlanjutan kegiatan. Selain itu, penggunaan barang bekas sebagai wadah tanaman dapat terus dikembangkan karena bahan yang digunakan relatif mudah ditemukan di lingkungan sekitar (Widyatami et al., 2024). Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui perawatan rutin, penggantian tanaman yang mati, serta penambahan atau perbanyakan tanaman secara mandiri oleh warga.

Secara keseluruhan, kegiatan TOGA mendapat partisipasi yang baik dari warga Padukuhan Sentul Geneng. Warga tidak hanya menerima tanaman, tetapi juga terlibat dalam proses penanaman, perawatan, dan pengembangan kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas sebagai wadah tanam. Meskipun terdapat beberapa bibit yang layu dan mati, perkembangan tanaman secara umum cukup baik. Adanya keterlibatan dan kreativitas warga

menunjukkan bahwa kegiatan TOGA memiliki potensi untuk dilanjutkan secara mandiri dan dikembangkan sebagai kegiatan yang mendukung pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan.

D. Hasil Edukasi & Perubahan Pengetahuan

RT	Rerata Pretest	Rerata Posttest	Peningkatan (points)
RT 01	90 points	100 points	10 points
RT 02	75 points	100 points	25 points
RT 03	86,67 points	100 points	13,33 points
RT 04	90 points	100 points	10 points
RT 05	100 points	100 points	0 points
RT 06	93,33 points	100 points	6,67 points
Rerata	89,17 points	100 points	9,17 points

Berdasarkan Tabel 1, rerata dari skor pengetahuan peserta meningkat dari 89,17 poin pada pretest menjadi 100 poin pada posttest,dengan peningkatan rata-rata sebesar 9,17 poin. Peningkatan terbesar pada RT 02 yaitu sebesar 25 poin. Hasil ini Menunjukkan bahwa vidio edukasi tentang pengolahan limbah organik. dan pembagian poster yang diberikan meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

PEMBAHASAN

Hasil program kerja yang dilaksanakan oleh KKN 32 UNISA Yogyakarta pada kegiatan "TOGA Lestari" membuktikan bahwa penggabungan edukasi pemanfaatan limbah organik dengan lomba TOGA antar-RT efektif meningkatkan pengetahuan dan partisipasi warga Padukuhan Sentul Geneng. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetya et al., 2025) yang menemukan bahwa edukasi pengelolaan limbah organik dengan metode partisipatif dan menggunakan media visual berbasis video serta poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku warga dibandingkan penyuluhan searah berbasis ceramah semata. Peningkatan skor penegetahuan pada kegiatan "TOGA Lestari" menguatkan temuan tersebut. Dari kegiatan ini peserta mendapatkan informasi terkait pembuatan Pupuk Cair Organik (POC).

Dengan adanya unsur kompetisi dalam bentuk lomba TOGA antar-RT juga terbukti meningkatkan partisipasi warga secara lebih merata (Putri et al., 2025). Pada pelaksanaan lomba TOGA menetapkan bobot penilaian presentase hidup tanaman sebagai komponen terbesar (50%) terbukti relevan karena dari hasil pemantauan menunjukkan tidak semua tanaman mampu bertahan hingga akhir kegiatan. Bibit tanaman yang mati disebabkan oleh kondisi media tanam, kebutuhan air, intensitas paparan sinar matahari di masing-masing rumah tangga (Daryanti et al., 2024). Pada unsur krativitas yang memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam juga terbukti meningkatkan daya tarik dan keterlibatkan emosional warga terhadap tanaman yang dirawat (Widyatmi et al., 2024).

Faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan aktif dari dukuh, ketua RT dan kader PKK, ketersediaan lahan pekarangan meskipun terbatas, dan antusias warga terhadap kegiatan yang bersifat koleratif dan kompetitif. Kegiatan ini juga

menghasilkan dua capaian yaitu menciptakan hubungan fungsional antara pengelolaan limbah rumah tangga dan keberhasilan budi daya TOGA. Selain itu, kegiatan ini juga mengalami beberapa kendala, di antaranya keterbatasan lahan karena kepadatan hunian tinggi, variasi ketaktifan antar RT, dan keterbatasan waktu pemantauan pasca kegiatan yang memengaruhi keberlanjutan perawatan TOGA bergantung pada inisiatif warga masing-masing RT.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat "TOGA Lestari" berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan warga mengenai pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk organik cair, sekaligus mendorong partisipasi aktif warga RT 01-RT 06 dalam pemeliharaan tanaman obat keluarga melalui skema lomba antar-RT. Peningkatan rerata skor pengetahuan dari 89,17 poin menjadi 100 poin menunjukkan efektivitas kombinasi media edukasi digital dan cetak yang digunakan, meskipun peningkatan tersebut bervariasi antar-RT akibat perbedaan tingkat pemahaman awal peserta. Untuk aspek pelaksanaan lomba, keterlibatan warga dalam menerima, merawat, dan menginovasikan media tanam dari barang bekas menunjukkan tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap program, meskipun sebagian bibit tidak dapat bertahan hingga akhir kegiatan akibat variasi kondisi perawatan di masing-masing rumah tangga.

Secara keseluruhan, integrasi antara edukasi limbah organik dan lomba TOGA terbukti saling memperkuat, karena hasil pupuk organik cair dari kegiatan edukasi langsung diaplikasikan pada tanaman yang dilombakan, sehingga tercipta pembelajaran yang aplikatif dan berkesinambungan. Disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan pendampingan pascaprogram, khususnya pelatihan teknis perawatan tanaman untuk menekan angka kematian bibit, dan perpanjangan durasi pemantauan agar keberlanjutan pengelolaan limbah organik dan budi daya TOGA di Padukuhan Sentul Geneng dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada dukuh, pengurus RW dan RT, kader PKK, serta seluruh warga Padukuhan Sentul Geneneg yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta (Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.), Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan (Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH.), Dekan Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora (Annisa Warastri, S.Psi., M.Psi.), serta Ketua LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta (Luluk Rosida, S.ST., M.K.M.) atas arahan dan dukungannya. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Hamudi Prasestiyo, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Onk. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

DAFTAR REFERENSI

Aditya Zhafari Nur Itmam, Kartika Sari, Aldy Permana Ramdhani, A. A., Rosyda, Damiyana Permatasari, Dinda Amalia Nurjanah, M. F., Alfarizky, Nilam Wulansari, Risma Nur Arifah, Sayyidah Fatimah Azzahra, S., & Ramadhani, S. S. (2025). Potensi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Studi Kasus: Desa Tarumajaya RW 07 RT 02, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI), 5, 37–46.

Anugrah, A., Rusli, A., Aryadhi, A., Astuti, H. P., & Dos, H. A. (2025). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN KELUARGA. 6(2), 697–701.

Arifah, M. F., Puspitasari, T., Afniatun, N., Ummu, F., Yahya, S., Runenti, C. E., Safitri, N. A., Kesehatan, F., Jenderal, U., & Yani, A. (2024). Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pembuatan Jamu Serbuk pada Masyarakat di Padukuhan Kertan Bantul. Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE), 6(2), 71–78.

Azhar,Sarfirriska,Rini Putri Nuriyah,Widia Maesanah,Ery Khaerurrafiah,Cahyani Risty Utami,Raden Dennis Ksatria Wibowo,M. Asfiandi Mahesa, Puspita Sari, Lalu Muhammad Abib Muammar, A. R. S. (2024). PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK SEBAGAI PUPUK KOMPOS DAN PUPUK ORGANIK. JURNAL PENGABDIAN PERIKANAN INDONESIA Volume 4, Nomor 1 Februari 2024, 4, 23–32

Daryanti, D., Soemarah KD, T., Suprapti, E., Budiyono, A., Soelistijono, R., & Supriyadi, T. (2024). Pemberdayaan ibu-ibu di Desa Ngadiluwih dalam budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mendukung kesehatan keluarga. PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 1097–1103.

Cahyasita, D., Anggrasari, H., Ridwan, M., & Tangga, R. (2023). Peluang Perilaku Kemubaziran Pangan pada Tingkat Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta. 16(2).

Ginting, A. S., Sinuhaji, F., & Tarigan, S. (2025). Socialization and Training on the Utilization of Cabbage Waste as the Main Material for Making Liquid Organic Fertilizer (Poc) in Talimbaru Village , Barusjahe District , Karo Regency Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kol Sebagai Bahan Utama Pembuatan Pupuk Organik Cair (Poc) di Desa Talimbaru , Kecamatan Barusjahe , Kabupaten Karo. 4(1), 31–38.

Mitha Astriana, Aisyi Ainaya, Mohammad Naja Iqbal Hanif, Mukandar Idris, N. H. (2024). Inovasi Pengelolaan Sampah Dapur menjadi Pupuk Organik. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN, 5(4), 4616–4623.

Nurmas, A., Adawiyah, R., Arma, M. J., & Arif, N. (2025). Teknologi pembuatan pupuk organik cair (POC) berbahan dasar air cucian beras untuk budidaya tanaman sayuran organik di pekarangan Technology for making liquid organic fertilizer (LOF) based on washed rice water for organic vegetable plants cultivation in the yard. 1(3), 84–94. https://doi.org/10.31605/jtarreang.v1i3.4882

Rarahan, H., Alexandi, M. F., Firdaus, I. D., Apriliani, K., Rahmawati, A. I., Setia, F., Nuraisha, A. S., Ginting, N. A., & Damayanti, A. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair dalam Kegiatan KKN-T di Kampung Rarahan , Cimacan , Cipanas (Socialization the Utilization of Household Organic Waste into Liquid Organic Fertilizer on KKT-T Activity in The. 5(2), 159–167.

Rahmawati, N., Fauziah, F., Kurniasih, K. I., & Kirana, A. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA): Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bagi Ibu-ibu PKK. Journal of Social

Responsibility Projects by Higher Education Forum, 4(3), 145–150. https://doi.org/10.47065/jrespro.v4i3.5013

Sari, Novita., & Thomas Calvin Andjasmara. 2023. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. Jurnal Bina Desa. Vol. 5, No. 1. Hal. 124-128

Hazin, M., Setiawan, A. C., & Rahmawati, N. W. D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Sentra Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Model ABCD di Desa Jemundo. TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 27–35.

Widyatami, L. E., Lestari, D., Sundari, S., Napitupulu, T. S., & Alam, A. (2024). Budidaya Vertikultur Sayuran dan TOGA dengan Pemanfaatan Sampah Anorganik Rumah Tangga sebagai Wadah Tanam di Perumahan Puri Antirogo 2 Jember. J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 9(4).

Yulion, R. et al. (2022) 'EDUKASI DAN SOSIALISASI OBAT TRADISIONAL BERBASIS TANAMAN OBAT KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN DAUN SALAM (Syzygium polyanthum) SEBAGAI OBAT ANTI HIPERTENSI DAN ANTI KOLESTEROL'.